

STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA CIBUNIAN

Azizah Mursyidah¹

¹Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Sahid,

Email: azizahmursyidah9@gmail.com

Abstract: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pusat perhatian karena kontribusinya yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Penulis dalam mengatasi permasalahan ini adalah, sosialisasi melalui kepala desa serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan. Contoh Pemberdayaan masyarakat di Desa Cibunian adalah Industri kolang kaling dan krupuk di Kabupaten Bogor. tujuan pengabdian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM di Desa Cibunian kabupaten Bogor. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bogor meliputi (1) membantu akses permodalan, (2) pembinaan SDM, (3) kemitraan (4) Para Stakeholder terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) perlu melakukan pendampingan serta pemberdayaan secara terus menerus untuk memfasilitasi UMKM.

Keywords: keywords 1, keywords 2, etc (no more than five keywords)

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pusat perhatian karena kontribusinya yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Penulis dalam mengatasi permasalahan ini adalah, sosialisasi melalui kepala desa serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan. Contoh Pemberdayaan masyarakat di Desa Cibunian adalah Industri kolang kaling dan krupuk di Kabupaten Bogor. tujuan pengabdian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM di Desa Cibunian kabupaten Bogor. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bogor meliputi (1) membantu akses permodalan, (2) pembinaan SDM, (3) kemitraan (4) Para Stakeholder terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) perlu melakukan pendampingan serta pemberdayaan secara terus menerus untuk memfasilitasi UMKM.

Kata kunci: kata kunci 1, kata kunci 2, dst

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pusat perhatian pemerintah di Indonesia karena kontribusinya yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Penulis dalam mengatasi permasalahan ini adalah, sosialisasi keilmuan dalam strategi pengembangan usaha-usaha masyarakat Cibunian melalui kepala desa serta tokoh masyarakat Desa Cibunian dalam bentuk kegiatan pemberdayaan UMKM. Salah satu usaha yang kami kembangkan adalah produk olahan kolang kaling/pemberdayaan Industri kolang kaling dan krupuk di Desa cibunian

Kabupaten Bogor. Dalam mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM di Desa Cibunian kabupaten Bogor ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan usaha-usaha masyarakat belum bisa berkembang skala nasional atau produk belum dipasarkan untuk masyarakat luas.

Sektor Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi motor penggerak yang krusial karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan dan pendapatan khususnya di daerah pedesaan. Potensi kewirausahaan yang ada diarahkan untuk bisa mendongkrak nilai ekonomi sebuah potensi lokal. Sumber daya manusia yang handal bisa dilatih menjadi wirausahaan baru sehingga bisa bersaing di pasar domestik dan impor maupun lokal. Kewirausahaan menjadi salah satu modal untuk menciptakan peluang usaha berbasis kreatifitas yang dimiliki, sehingga memiliki sumber daya manusia yang handal dan bisa bersaing (A.Hutami adiningsih, 2016)

Lokasi yang memiliki banyak potensi untuk pemberdayaan UMKM salah satunya kampung Muara Legok, yang merupakan salah satu kampung di Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan. Prioritas wilayah dalam melaksanakan pengabdian masyarakat terdiri dari 2 Kampung yaitu Kampung Muara 1 dan 2. Sebagian besar penduduk kampung Muara bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan peternak ikan. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Cibunian adalah satu desa di kecamatan pamijahan yang mempunyai; Luas wilayah 1258 Ha, Jumlah penduduk 12.668 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 6.356 jiwa dan Perempuan 6.312 jiwa. Jumlah KK 3.312 KK Dengan Luas wilayah desa 1.268 Ha, Tanah milik adat 810 Ha, Tanah milik negara (Taman Nasional) : 428 Ha

Tanah milik perkebunan PTUN VII 30 Ha. Sumber daya yang potensial yang dimiliki di desa Cibunian menjadi daya tarik penulis untuk membahas lebih lanjut terkait strategi pemberdayaan UMKM di Desa Cibunian Kab. Bogor (https://id.wikipedia.org/wiki/Pamijahan,_Bogor, 2021). Salah satu hasil pertanian masyarakat Cibunian Adalah Kolang kaling. Berikut dokumentasi pembuatan produksi kolang kaling kerupuk. yang

berbahan dasar kolong kaling yang merupakan hasil pertanian masyarakat setempat sehingga mudah didapatkan..

Artikel diketik dengan format *Microsoft Office Word*. Dengan menggunakan font Times New Roman ukuran 11, spasi tunggal di kertas A4. Masyarakat yang menginginkan jurnal dalam bentuk cetak dapat berhubungan dengan pengelola jurnal. Artikel diketik dengan format *Microsoft Office Word*. Dengan menggunakan font Times New Roman ukuran 11, spasi tunggal di kertas A4. Format kertas 3-3-2-2 (kiri-atas-kanan-bawah). Penulis dapat mengirimkan dan mendaftarkan artikel melalui *online OJS* Jurnal di laman website.



Adapun bahan dasarnya adalah kolong kaling yang diproduksi langsung oleh warga/petani. Dalam memproduksi kolong-kaling dilakukan dengan pemanenan buah langsung kepada pohon Enau. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Merebus buah kolong kaling sampai tahap matang
2. Ditiriskan, menunggu sampai dingin, dibelah dengan membuang kulitnya dan mengambil bijinya.

3. Dibersihkan dengan air biasa dan merendam
4. Siap diolah menjadi kerupuk kolang kaling dan kolang kaling mentah tanpa diolah kerupuk siap dipasarkan.

Kekayaan masyarakat Cibunian yang lain adalah budidaya ikan Nila dan Ikan Lele serta pembesaran Ikan Mas. Sistem distribusi/penjualan masih dengan tengkulak langsung sedangkan petani ikan belum siap memasarkan langsung ke pasar-pasar besar. Beberapa permasalahannya adalah

1. Sulitnya membagi waktu antara mengurus kolam untuk keamanan bibit ikan yang sudah tahap pembesaran karena setiap jenis ikan mempunyai tips memelihara keberlangsungan hidupnya
2. Tidak tersedianya alat yang memadai untuk mengangkut hasil panen ikan ke pasar yang lebih luas. Misalnya: mobil lousbak, oksigen yang cukup dalam pengangkutan dan ala pompa air mengalir terus menerus sepanjang perjalanan.
3. Skill masyarakat dalam memelihara keberlangsungan ikan selamat sampai pasar yang lebih jauh/luas belum dimiliki secara komperhensif

METODE

Pelaksanaan dimulai dengan survei kondisi di lapangan (Rully Trihantana, 2014). Setelah itu, sosialisasi kepada tokoh masyarakat setempat untuk pelaksanaan pelatihan praktik bisnis dari mulai produksi hingga pemasarannya. Peserta dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di desa Cibunian. Perwakilan pelaku UMKM seluruhnya berjumlah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Pendekatan Orang Dewasa (POD) yang dilakukan secara partisipatif dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan praktik keterampilan sesuai dengan kondisi di lapangan. Praktik keterampilan dilakukan dengan cara praktik mandiri yang telah dipersiapkan bahan produksi pembuatan kerupuk kolang-kaling.

Target market pemasaran produk ini melalui bisnis digital. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, disertai dengan pendampingan. Selain itu, pelatihan juga dilakukan melalui praktik dan percontohan. Masyarakat yang mempunyai hp dan punya produk diarahkan mengikuti intruksi pelatih dalam hal ini peneliti sekaligus pengabdian masyarakat. Tahapan pertama, mendownload aplikasi market place Lazada, Shopee, Bukalapak dan Tokopedia. Tahap kedua, melakukan administrasi di e-commerce. Tahap ketiga, mendaftarkan sebagai seller/penjual. Keempat, memasukkan foto produk yang akan dipasarkan.

Masyarakat yang belum punya produk diarahkan dengan pembukaan market sebagai konsumen. Sebagai konsumen ini dijadikan sebagai pembanding untuk si penjual tentang eksistensi toko/produk yang dipasarkan secara rutin. Misalnya. Sijual ingin upload produk dan harga, maka terlebih dahulu dilihat harga yang dipasarkan mayoritas di market. Posting produk diarahkan minimal sekali sehari dengan gambar produk yang bagus dan tetap menjunjung kejujuran dan harga yang terjangkau/bisa bersaing dengan pebisnis ikan yang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat desa cibunian diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi dan pertanian. Masyarakat mayoritas profesinya sebagai petani, sebagian petani sekaligus pelaku bisnis. Strategi pengembangan yang dilakukan mayoritas meminta pembiayaan dari tengkulak sampai masa panen, setelah panen dijual kepada tengkulak tersebut dan dipotong dengan utang/dana yang dipinjam. Meningkatkan kemudahan pembiayaan berikut beberapa pilihan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, yaitu:

1. Kemudahan dalam Akses Permodalan

Para pelaku UMKM pada mulanya memulai usaha dengan pendekatan individual. Kemudian pendekatan individual ini tidak memberikan hasil

yang optimal. Sehingga dilakukan pendekatan secara berkelompok-kelompok. Melalui kelompok para UMKM dapat mengakses permodalan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat yang berasal dari dana BUMDES sehingga akses untuk meningkatkan usaha menjadi lebih mudah dan dapat memperoleh akses ke lembaga keuangan yang ada. Sebelum kegiatan pengabdian BUMDES ini belum diprioritaskan untuk UMKM masih Fokus kepada Fakir dan Miskin secara konsumtif. Dengan sosialisasi ini dana tetap prioritas fakir dan miskin, bedanya dikelola secara produktif. Simiskin yang masih punya tenaga dituntut bekerja keras, cerdas untuk bisa mandiri. Hal ini sesuai dengan tuntunan dalam Agama Islam. Sebaik-baik manusia yang bekerja keras memenuhi kebutuhannya dan tidak berpangku tangan mengharap belas sedekah orang lain.

Dalam pemodalan masyarakat yang masih dibawah sederhana/miskin dilakukan pendekatan individual dan kelompok dan memaksimalkan pendekatan kelompok. Masyarakat kategori miskin akses dana untuk meningkatkan usaha bekerjasama dengan BUMDES. Kehadiran BUMDES juga diharapkan bisa berkelanjutan sinergi dalam pemodalan dan masyarakat mengamankan harta dilembaga pemberi modal. Akses ini tidak ada ikatan dua akad hanya saja/murni pembiayaan dari dana sosial dalam mewujudkan filantropi di Indonesia.

Sistem pemodalan dari BUMDES ini sifatnya non profit dan alokasi dana bentuk produktif. Masyarakat harus punya usaha sesuai keahlian yang dimiliki dan mengembalikan dana sesuai perjanjian/akad diawal dana diterima. Dalam mempermudah kegiatan pengembalian modal dan pembinaan pelaku usaha maka dibentuk secara kelompok. Satu dari kelompok menjadi ketua, yang berfungsi penanggungjawab dana dan penghubung komunikasi antara para UMKM dan BUMDES.

2. Pelatihan SDM: kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM dan tokoh masyarakat dalam kurun waktu 3 hari. Pelatihan ini berisi tentang sosialisasi dan edukasi pelatihan bisnis digital melalui marketplace

yaitu: bukalapak, shoppe, lazada atau tokopedia. pelatihan ini terdiri dari 3 jenis pelatihan yaitu: a) Pelatihan Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Rusdi Hidayat N, 2020). Diantaranya: desain logo, produk, jenis produk, desain produk yang baik, harga yang kompetitif dan promosi atau dikenal dengan strategi pemasaran 4 P (Product, Place, Price, and Promotion). b) pelatihan pengembangan produk dengan Model Canvas atau Bisnis Model Canvas (business model canvas, 2020) yang terdiri dari 9 poin penting yaitu 1) Customer Segmen, golongan apa yang dituju perusahaan 2) Customer Relationship, 3) Channels 4) value proposition, 5) key activities, 6) key resources 7) key partner kerjasama perusahaan. 8) cost structure, lebih menyerupai daftar pengeluaran perusahaan. 9) Revenues Streams, dari mana perusahaan mendapatkan omset.

3. Kemitraan: untuk produktifitas berkembangnya usaha, maka penulis bekerja sama dengan tokoh masyarakat, dan aktifis desa membangun kemitraan untuk sarana distribusi dan pemasarannya sehingga dapat meningkatkan penerimaan para mitra UMKM dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Pola subkontrak yang diterapkan para pelaku UMKM desa Cibunian dalam kemitraannya terdiri dari akad pembiayaan murabahah, salam dan istishna untuk akad jual beli, dan akad ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik untuk sewa menyewa serta akad mudharabah dan musyarakah untuk bagi hasil.
4. Dukungan dari Stakeholder: Kontribusi Dari Berbagai Pihak
 - 1) Bantuan modal usaha dengan persyaratan ringan
 - 2) Jaminan dalam mendapatkan pembiayaan ringan
 - 3) Promosi iklan gratis,
 - 4) Kemudahan memperoleh pembiayaan, pengurusan administrasi
 - 5) Dana UMKM terealisasi merata;
 - 6) Bagi hasil yang adil. Realisasi keadilan disini adalah bagi hasil diterapkan apabila ada keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Berikut dokumentasi sosialisasi strategi pengembangan UMKM dan akses dana pembiayaan:



KESIMPULAN

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) di desa Cibunian memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka diperlukan berbagai kebijakan yang bersifat membangun. Diantaranya menciptakan wirausahawan desa (Entrepreneurs Village) di wilayah-wilayah pedesaan. Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM di pedesaan meliputi perbaikan kemudahan dalam permodalan, pembinaan SDM, kemitraan dan dukungan dari berbagai stakeholder

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Hutami Adiningsih, A. A. (2016). Strategi Pengembangan Umkm



- Pedesaan Menuju Entrepreneurs Village pada Pasar Global. Program Kreativitas Mahasiswa, Universitas Esa Unggul, 5.
- [2] Azizah Mursyidah, M. &. (04, november 2021). hasil wawancara dengan luran cibunian. (b. asep, interviewer)
- [3] Busines Model Canvas. (2020). bogor: tim ppm manajemen.
- [4] Buchari Alma, Kewirausahaan, Alfabeta: Bandung, 2010
- [5] Rully Trihantana, A. A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wangun Tengah, jurnal pertanian issn 2087-4936 volume 5 nomor 2, oktober ,3.
- [6] Rusdi Hidayat N, S. A. (2020). Strategi Pemberdayaan Umkm di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. Jurnal Bisnis Indonesia, Program Studi Ilmu Administrasi Binsis UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya , Indonesia.
- [7] (2021, maret monday). retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/pamijahan,_bogor.